

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR

Astri Sutisnawati, email : astrisutisna@gmail.com

ABSTRAK

Magang adalah upaya pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap yang dilakukan melalui belajar dengan berbuat (*learning by doing*). Seiring dengan kebijakan kurikulum LPTK, maka FKIP UMMI telah menetapkan magang sebagai matakuliah baru dan wajib bagi mahasiswa mulai angkatan 2014. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan melibatkan mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah Magang II. Data diperoleh dengan metode observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas oleh mahasiswa calon guru PGSD. Tujuh keterampilan dasar mengajar mahasiswa diamati dan dianalisis pada pelaksanaan Praktik Magang meliputi 1). Keterampilan Membuka Pelajaran, 2). Keterampilan Penguasaan Materi, 3). Interaksi Pembelajaran dalam melaksanakan scenario pembelajaran, 4). Penggunaan bahasa, 5). Alokasi waktu, 6). Evaluasi pembelajaran, 7). Keterampilan Menutup pembelajaran. Tujuh keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PGSD pada pelaksanaan Magang II secara keseluruhan adalah baik dengan persentase penilaian mencapai 76,81%. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD yang memiliki kriteria sangat baik adalah keterampilan membuka pelajaran (84,86%), Interaksi Pembelajaran dalam melaksanakan scenario pembelajaran (82,89%), Penggunaan bahasa (83,55%), dan evaluasi pembelajaran (86,84%). Keterampilan penguasaan materi berada pada criteria baik sedangkan keterampilan menutup pembelajaran dan alokasi waktu berada pada kategori cukup.

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Mengajar, Calon Guru Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Tenaga pendidik (guru) profesional memiliki tuntutan yang tercantum dalam Undang Undang Guru dan Dosen (2005), berpengaruh terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dewasa ini LPTK dituntut mampu menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Tugas utama guru profesional adalah mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Untuk menjadi guru profesional memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui magang. Kegiatan Magang di LPTK sesuai dengan perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dimana Magang merupakan

upaya pengenalan secara dini mahasiswa kepada sekolah (*early exposure*) yang dilaksanakan secara berjenjang (Magang I, II, dan III). Program magang memiliki bobot 1SKS (Magang I dan II) dan 2 SKS (Magang III). Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, PPL/Magang merupakan tonggak dari segenap kemampuan yang telah diperoleh mahasiswa selama belajar di LPTK, maka keberhasilan calon guru mengisyaratkan keberhasilan mereka dalam mengemban profesi keguruan kelak setelah mereka memegang jabatan keguruan. Walaupun guru baru pernah mengikuti program PPL dan telah dinyatakan lulus dengan nilai baik, namun setelah bertugas beberapa tahun di sekolah tetap memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan tersebut dapat terlihat dalam : (1) dalam proses belajar-mengajar, guru kurang dapat menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan kurang menguasai teknik bertanya, (2) guru kurang mampu mengontrol suasana kelas, (3) guru jarang menggunakan alat bantu mengajar, karena kurang mampu memilih alat bantu yang sesuai dengan materi pelajaran tertentu dan tingkat intelektual peserta didik, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (5) guru mengalami kesulitan dalam menentukan peserta

didik yang sudah mengerti dan belum mengerti tentang materi yang telah diajarkan (Mulyasa, 2007).

Mahasiswa calon guru dalam hal ini calon guru Sekolah Dasar telah memiliki bekal teori dan praktik yang memadai mengenai keterampilan dasar mengajar, namun ketika teknis berhadapan dengan siswa secara riil dalam pembelajaran di kelas merupakan hal yang baru bagi mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar ini adalah merupakan panduan pengajaran mikro dengan menggunakan perangkat Sydney Micro Skills (1973). Keterampilan Dasar Mengajar ini adalah :

1. Keterampilan Bertanya

Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan

stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan

dikuasai penggunaannya oleh mahasiswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.

3. Keterampilan Mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu :

- a. Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi : penggunaan variasi suara (*teacher voice*), Pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), Variasi gerakan badan mimik, variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).
- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut : variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengart (*auditif aids*),

variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).

- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

4. Keterampilan Menjelaskan

Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh tenaga pendidik sendiri, oleh tenaga pendidik dan peserta didik, maupun antar peserta didik. Tujuan Keterampilan Menjelaskan Mengapa kita perlu menguasai keterampilan dasar mengajar menjelaskan? Sebab, ada beberapa tujuan yang akan kita peroleh dengan menguasai keterampilan ini, yaitu:

- a. Membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari.
- b. Melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah

- c. Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- e. Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- f. Menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- menarik perhatian siswa,
- menimbulkan motivasi,
- memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau

hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari.

Komponen ketrampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

6. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai

pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan

dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan ketrampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif ketrampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 - 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari keterampilan dasar mengajar yang telah dipaparkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran
2. Keterampilan Penguasaan Materi

3. Interaksi Pembelajaran dalam melaksanakan scenario pembelajaran
4. Penggunaan bahasa
5. Alokasi waktu
6. Evaluasi pembelajaran
7. Keterampilan Menutup pembelajaran

(Buku Pedoman Magang FKIP UMMI, 2016).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, dengan melibatkan 38 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Magang II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar calon guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sukabumi pada kegiatan Praktik Mengajar mata kuliah Magang II. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan metode observasi. Data keterampilan dasar mengajar calon guru Sekolah Dasar diambil pada saat mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar melaksanakan pembelajaran langsung di kelas. Lembar observasi yang digunakan bentuk rating scale (skala 1-4). Keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dinilai dalam

pelaksanaan praktik mengajar dikelas meliputi: (1) Membuka Pelajaran (2) Penguasaan Materi, (3) Interaksi pembelajaran dalam melaksanakan skenario pembelajaran, (4) Penggunaan Bahasa, (5) Alokasi Waktu, (6) Evaluasi Pembelajaran, (7) Penutup Pembelajaran. Ketujuh aspek ini merupakan instrument yang digunakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ketika melaksanakan program magang III di Sekolah. Dari tiap aspek dalam penilaian keterampilan dasar mengajar pada lembar observasi yang sudah diubah menjadi nilai kuantitatif, diubah menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian ideal dengan ketentuan yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > M_i + 1,5 S_{Bi}$	Sangat Baik
2.	$M_i + 0,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 1,5 S_{Bi}$	Baik
3.	$M_i - 0,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{Bi}$	Cukup
4.	$M_i - 1,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{Bi}$	Kurang
5.	$X \leq M_i - 1,5 S_{Bi}$	Sangat Kurang

(Sudijono, 1987)

Keterangan:

X : Skor rata-rata

M_i : Rata-rata ideal

Rentang Skor	Kategori
$X > 92,41$	Sangat baik
$74,80 < X < 92,41$	Baik
$57,19 < X < 74,80$	Cukup
$39,59 < X < 57,19$	Kurang
$X < 39,59$	Sangat Kurang

σ : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SBi : Simpangan Baku

σ : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Skor maksimal ideal = \sum butir x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir x skor terendah

Persentase penilaian = $\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times \%100$

Persentase penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dihitung dengan menggunakan rumus (Furqan, 1997):

Tabel 2. Kategori Persentase Penilaian

Rata-rata Nilai Kelas	Kategori
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat baik
$67\% < x \leq 80\%$	Baik
$53\% < x \leq 67\%$	Cukup
$40\% < x \leq 53\%$	Jelek
$x < 40\%$	Sangat Jelek

Tabel.3 Kriteria Kategori Penilaian Ideal

Tabel.4 Kriteria Kategori Penilaian Ideal

Rentang Skor	Kategori
$X > 12,6$	Sangat baik
$10,2 < X < 12,6$	Baik
$7,8 < X < 10,2$	Cukup
$5,4 < X < 7,8$	Kurang
$X < 5,4$	Sangat Kurang

Tabel. 5 Kriteria Kategori Penilaian Ideal

	Kategori
$X > 25,2$	Sangat baik
$20,4 < X < 25,2$	Baik
$15,6 < X < 20,4$	Cukup
$10,8 < X < 15$	Kurang
$X < 10,8$	Sangat Kurang

Tabel. 6 Kriteria Kategori Penilaian Ideal

Rentang Skor	Kategori
$X > 4,206$	Sangat baik
$3,402 < X < 4,206$	Baik
$2,598 < X < 3,402$	Cukup
$1,794 < X < 2,598$	Kurang

$X < 1,794$	Sangat Kurang	Evaluasi pembelajaran	264	38	6,94	sangat baik	86,84
		Keterampilan Menutup pembelajaran	354	38	9,31	cukup	77,6

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data keseluruhan keterampilan dasar mengajar didapatkan bahwa skor total keterampilan dasar mengajar adalah 2919 (N=38), sehingga didapatkan skor rata-rata keterampilan dasar mengajar adalah 76,812. Skor rata-rata sebesar 76,812, sehingga jika dimasukkan dalam tabel kriteria penilaian ideal maka keterampilan dasar mengajar mahasiswa berada pada rentang skor $74,80 < X < 92,41$ dengan kategori baik. Persentase penilaian keterampilan dasar mengajar mencapai 83,5% dengan kategori baik. Setiap keterampilan yang terdapat dalam tujuh keterampilan dasar mengajar dianalisis untuk mengetahui keterampilan mana yang termasuk kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang, sangat kurang. Hasil analisis dapat dirangkum dalam tabel 7

Keterampilan dasar mengajar	Skor total	N	Skor Rata-rata	Kriteria	% Penilaian
Keterampilan Membuka Pelajaran	516	38	13,58	sangat baik	84,86
Keterampilan Penguasaan Materi	393	38	10,34	baik	86,16
Interaksi Pembelajaran dalam melaksanakan scenario pembelajaran	756	38	19,89	sangat baik	82,89
Penggunaan bahasa	508	38	13,36	sangat baik	83,55
Alokasi waktu	128	38	3,36	cukup	84,21

Tabel 7 Penilaian setiap Aspek dalam Keterampilan Dasar Mengajar

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Persentase penilaian keterampilan membuka pelajaran sebesar 84,86% (baik), artinya mahasiswa calon guru SD sudah memiliki keterampilan yang baik dalam hal penyediaan ruang, alat dan media, penyiapan peserta didik untuk belajar, dan penyiapan apersepsi.

2. Keterampilan Penguasaan Materi

Penguasaan materi yang dimaksud meliputi penguasaan materi pembelajaran, kesesuaian urutan materi dengan prinsip pengembangan pembelajaran dan penyampaian materi sistematis dan logis dengan persentase keberhasilan mencapai 86,16 (baik)

3. Interaksi Pembelajaran dalam melaksanakan scenario pembelajaran, meliputi 1).

Kesesuaian langkah pembelajaran, mengintegrasikan pendekatan scientific, pengalaman belajar dengan kompetensi dasar. 2). Pengelolaan kelas secara efektif. 3).

Ketepatan teknik bertanya atau menanggapi. 4). Kesesuaian materi, metode dan media pembelajaran. 5). Pembelajaran dengan kompetensi dasar.

6). Kecakapan dalam menggunakan

Media dan sumber belajar, memiliki persentase sebesar 82,89 % (sangat baik).

4. Penggunaan bahasa, memiliki persentase sebesar 83,55% (sangat baik) meliputi aspek 1). Volume suara, kejelasan vocal, kelancaran bicara, dan pareasi intonasi. 2). Ketepatan penggunaan bahasa dan isyarat. 3). Keefektifan dan keluwesan gerak. 4). Kepercayaan diri, pandangan mata dan intonasi.
5. Alokasi waktu merupakan aspek yang memiliki criteria cukup, hal ini dikarenakan mahasiswa masih belum terbiasa dalam mengatur proporsi alokasi waktu dalam proses pembelajaran di kelas.
6. Evaluasi pembelajaran, memiliki persentasi sebesar 86,84% (sangat baik) dalam aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar mengukur ketiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
7. Keterampilan Menutup pembelajaran, merupakan indicator yang memiliki persentase 77,6 (cukup), dimana mahasiswa sudah bias melaksanakan dengan cukup pengarahan peserta didik untuk membuat kesimpulan, pemberian tugas dan peyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru SD didapatkan kriteria penilaian ideal keterampilan dasar mengajar mahasiswa berada pada rentang skor $74,80 < X < 92,41$ dengan kategori baik. Dari ketujuh aspek keterampilan mengajar yang diujikan terdapat dua aspek yang memiliki criteria cukup yaitu aspek alokasi waktu dan keterampilan menutup pembelajaran, sementara aspek yang lainnya berada di kriteria baik dan sangat baik.

Rekomendasi

Penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk mengukur calon guru SD dalam rangka mempersiapkan guru yang professional.

6. REFERENSI

Furqan. 1997. Statistika Terapan untuk Penelitian. Bandung: CV ALFABETA

Hasibuan dkk. 1991. Prinsip Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro. Bandung: Remaja Rosda Jaya.

Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosdakarya

Pidarta, Made. 1980. Pengelolaan Kelas. Usaha Nasional: Surabaya

Sudijono, Anas. 1987. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: CV Rajawali

Tim Penyusun .2016. Buku Pedoman Magang. FKIP UMMI

Turney, C.dkk. 1973. Sydney Micro Skills Handbook Series 1-5. Sidney:Sydney University

Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005. Jakarta: CV. Tamita Utama.